

**PENGARUH PEMBERIAN KIE TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**EVA JAYA ESTRIANA
201310104234**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBERIAN KIE TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI




Disusun Oleh:

Eva Jaya Estriana

201310104234

Pembimbing : Sri Subiyatun, W. S.SiT., M.Kes

Tanggal : 09-08-2014

Tanda tangan : 

**PENGARUH PEMBERIAN KIE TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Eva Jaya Estriana², Sri Subiyatun³
evaestriana@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of KIE on maternal knowledge on danger signs of pregnancy in Public Health Yogyakarta Mergangsan 2014. This study is a type of research conducted using experimental methods or experimental activities (research experiment). By design or design research is one group pretest-posttest. This research subject is all pregnant women primigravida trimester I, II, III with purposive sampling with a sample obtained by 35 respondents. Analysis of the data using statistical test Wilcoxon Signed Ranks test, indicated by $p=0.014$ dan $Z= -2,248$.

Key words : KIE, Knowledge of Pregnancy Danger Signs of Pregnancy in pregnant women

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mergangsan tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen atau kegiatan percobaan (*eksperiment research*). Dengan rancangan atau desain penelitian adalah *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil primigravida trimester I,II,III dengan teknik *purposive sampling* dengan sample didapat sebanyak 35 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks test*. yang ditunjukkan oleh nilai $p=0.014$ dan $Z= -2,248$

Kata kunci : KIE, Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada ibu hamil

PENDAHULUAN

Tanda dan Bahaya pada ibu hamil meliputi tanda dan bahaya pada tiap trimester, diantaranya tentang anemia dan kenaikan tekanan darah, muntah-muntah yang berlebihan, ketuban pecah sebelum waktunya, perdarahan, pusing yang berlebihan dan komplikasi – komplikasi pada kehamilan tersebut berdampak pada AKI. Walaupun kegiatan KIE ini sudah diprogramkan oleh pemerintah tetapi masih ada juga ibu hamil yang mengalami keterlambatan di beberapa daerah termasuk daerah Yogyakarta dan khususnya kabupaten Bantul.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dan data Biro Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di seluruh dunia mencapai 515 ribu jiwa pertahun. Ini berarti seorang ibu hampir meninggal setiap menit karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Kematian dan kesakitan ibu hamil dapat dikurangi atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan obstetric. Disebutkan masih rendahnya pengetahuan yang tercatat sebagai responden di 10 kabupaten di kota Yogyakarta lebih dari 45 % ibu hamil tidak mengetahui komplikasi pada saat kehamilan, dan diketahui 55 % komplikasi pada saat persalinan. Salah satu penyebab masih rendahnya pengetahuan ibu pada saat kehamilan yaitu kurangnya pemberian dalam KIE. Dan saat ini diperkirakan dari lima juta kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya ada 20.000 ribu ibu meninggal akibat komplikasi dari kehamilan dan persalinan. Dari jumlah itu, resiko kematian ibu karena komplikasi dari kehamilan dan persalinan di Indonesia adalah 1 kematian setiap 65 kelahiran atau di seluruh Indonesia, setiap 2 jam ada 1 ibu hamil yang meninggal dunia dan setiap bulan ada sekitar 1.300 orang.

Studi pendahuluan akan dilakukan peneliti di Puskesmas Mergangsan pada bulan Februari 2014 dari 10 orang ibu hamil yang diperiksa disana ketika ditanya tentang tanda bahaya kehamilan itu meliputi apa-apa saja hasilnya sebanyak 4 ibu hamil tidak bisa menyebutkan tentang tanda bahaya kehamilan. Melihat paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mergangsan tahun 2014”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen atau kegiatan percobaan (*eksperiment research*). Dengan rancangan atau desain penelitian adalah *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil primigravida dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel didapat sebanyak 35 responden. Analisis data

menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks test*. yang ditunjukkan oleh nilai $p= 0.014$ dan $Z= -2,248$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
20 – 35 Tahun	35	100 %
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan data diatas seluruh responden berada pada usia 20 -35 tahun sebanyak 35 orang (100 %).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase
IRT	27	75,2 %
PNS	5	16,1 %
Buruh	1	2,9 %
Swasta	2	5,8 %
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa responden tertinggi tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 27 orang (75,2%). Sedangkan untuk data responden terendah adalah pekerja buruh yaitu sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase
SMP	7	20 %
SMA	21	60 %
PT	7	20 %
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan data bahwa responden terendah berpendidikan terakhir SMP yaitu sejumlah 7 orang (20 %) sedangkan untuk pendidikan tertinggi responden pada pendidikan perguruan tinggi (PT) yaitu berjumlah 7 orang (20 %).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Sesudah diberikan KIE

Tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* responden tentang tanda bahaya kehamilan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Tingkat pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	5	14,2	8	22,8
Cukup	24	68,6	25	71,5
Kurang	6	17,2	2	5,7

Jumlah	35	100,0	35	100,0
--------	----	-------	----	-------

Dari tabel 3.4 bisa dilihat tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan KIE tentang tanda bahaya kehamilan yaitu responden terbanyak yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 24 orang (68,6%). Untuk responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 5 orang (14,2%). Dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (17,2%). Dari data ini, bisa disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang masih kurang dan cukup tentang tanda bahaya kehamilan. Rendahnya nilai pengetahuan responden kemungkinan akan berdampak pada munculnya tanda bahaya pada kehamilan yang tidak diketahui oleh ibu hamil

Dan tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan KIE tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan data bahwa pengetahuan responden meningkat, dengan dilihat dari frekuensi jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik yang sebelum dilakukan KIE berjumlah 5 orang (14,2%) meningkat menjadi 8 orang (22,8%). Untuk responden dengan pengetahuan cukup tentang tanda bahaya kehamilan yang sebelum dilakukan KIE berjumlah 24 orang (68,6%) meningkat menjadi 25 orang (71,5%). Sedangkan untuk pengetahuan responden yang kurang mengalami penurunan yaitu yang awal sebelum diberikan KIE berjumlah 6 orang (17,2 %) menurun menjadi 2 orang (5,7). Dan untuk responden yang memiliki pengetahuan buruk tidak ditemukan setelah dilakukan KIE tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Pengaruh Pemberian KIE terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dari hasil perhitungan menggunakan *software* komputer didapatkan hasil Z sebesar -2.248 dan $p = 0,0014$ hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 3.5 Analisa Data *wilcoxon* perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* responden

Variabel	Z Score	Asymp Sig_2tailed
Pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan	-2.248	.0014

Sumber : data primer 2014

Untuk menentukan hasil penelitian, dilihat dari nilai p, jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dari penghitungan data SPSS diatas didapatkan data bahwa nilai $p = 0,0014$ yang artinya $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan KIE di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Disini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang didasarkan dengan tujuan khusus penelitian yaitu:

1. Pembahasan tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan KIE

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya belum semuanya memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya, ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan KIE tentang tanda bahaya kehamilan yaitu responden terbanyak yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 24 orang (68,6%). Untuk responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 5 orang (14,2%). Dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (17,2%). Dari data ini, bisa disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang masih kurang dan cukup tentang tanda bahaya kehamilan. Mengapa masih kurang dan cukup karena para responden belum diberikan penyuluhan dan itu juga tergantung dari tingkat pendidikan responden yang berbeda-beda. padahal menurut Notoatmodjo (2007) tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain umur, pendidikan, pengalaman demikian juga menurut Soekanto (2007) instruksi verbal (penyuluhan) juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Dalam hal ini

yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya pendidikan formal Tetapi juga pendidikan non formal seperti penyuluhan, KIE dan yang lainnya. Sehingga penyuluhan dan pemberian KIE juga merupakan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan. Seperti yang kita lihat dalam table karakteristik responden yang mayoritas responden berpendidikan SMA 21 orang, SMP 7 orang dan PT 7 orang. Berdasarkan pendidikan tersebut didapatkan hasil pretest bahwa yang memiliki pendidikan SMP terdapat 2 orang yang berpengetahuan kurang dan 5 orang berpengetahuan cukup. Dan untuk yang memiliki pendidikan terakhir PT 4 diantaranya memiliki pengetahuan baik dan 3 memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuannya yang dapat dilihat hasil penelitian dari responden yang pendidikan terakhir PT memiliki pengetahuan yang lebih baik dari yang berpendidikan SMA dan SMP.

Berdasarkan dengan keaslian penelitian oleh Intan, W. (2012). dengan judul “Pengaruh Pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal hasil penelitian yang dilakukan pada pretest didapatkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 8 orang dengan 6 diantaranya adalah ibu hamil yang memiliki pendidikan terakhir PT, yang berpengetahuan cukup 22 orang dan yang berpengetahuan buruk 10 orang.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden, hal ini disebabkan karena responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti, sekarang dimengerti.

Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Silasa, *et al.*, 2012).

2. Pembahasan tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan KIE

Berdasarkan table tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan KIE data yang telah didapat dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (22.8%), pengetahuan cukup 71,5 %, pengetahuan kurang 2 orang (5,7%). Mengapa mengalami peningkatan responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan (KIE) sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Hasil penelitian ini juga didukung dengan keaslian penelitian oleh Intan, W. (2012). Dengan judul “Pengaruh Pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal”. Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan studi kasus *man whitney*, dilengkapi dengan kajian kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan jumlah sampel 40 ibu hamil. Setelah diberikan penyuluhan dan dilakukan posttest hasilnya ibu yang memiliki pengetahuan baik 10 orang, yang berpengetahuan cukup 28 orang dan yang berpengetahuan buruk 2 orang dan hasil uji *man whitney* didapatkan nilai $Z = -2,467$. Kesamaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada data peningkatan berpengetahuan baik dan cukup.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007) penyuluhan atau pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatkan informasi sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang tersebut memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika seseorang tersebut

mendapat informasi yang benar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pemberian KIE yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post test setelah diberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan

3. Pembahasan Pengaruh Pemberian KIE terhadap Pengetahuan

Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menyatakan efektifitas penyampaian penyuluhan keputihan kepada responden pada responden nilai $p = 0.0014$ yang berarti $p \text{ value} < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sampel penelitian dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan KIE. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada saat pemberian KIE terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Notoatmojo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui penglihatan dan pendengaran.

Keberhasilan dari penyuluhan ini juga sesuai dengan teori Tarmudji (2005) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informative, dan dapat menghemat waktu karena sebagian peserta dapat memahami materi dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian tentang keberhasilan metode penyuluhan ini dapat diterima karena faktor peserta lebih suka mendengarkan dari pada harus membaca sendiri (Lunaidi, 2007). Hasil ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Setyowati, Agustina (2010). Dengan judul " Pengaruh KIE dengan karakteristik tingkat pengetahuan Ibu tentang tanda- tanda bahaya kehamilan trimester III di RB YKWP Mranggen kab.Demak

2010 Dengan hasil $p < 0,05$ (0,0019) . Adapun hasil yang didapatkan pada data pretest didapatkan hasil dengan kriteria yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang, cukup 25 orang dan yang kurang 10 orang. Lalu data hasil posttest didapatkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik 10 orang, cukup 30 orang dan kurang 5 orang dan hasil uji *wilcoxon* nilai $Z = - 2,558$. Pembahasan yang sama dengan penelitian ini dan keaslian penelitian diatas adalah sama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan jika pada keaslian penelitian nilai $Z = -2,558$ dan pada penelitian ini nilai $Z = -2,248$ yang berarti $p \text{ value} < 0.05$.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Fitriani 2010). Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang hasilnya disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan narasi yang selanjutnya dilakukan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan KIE yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang ibu hamil, pengetahuan cukup berjumlah 24 orang ibu hamil dan pengetahuan kurang berjumlah 6 orang ibu hamil.
2. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan KIE yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik 8 orang ibu hamil, pengetahuan cukup berjumlah 25 orang ibu hamil dan pengetahuan kurang yaitu berjumlah 2 orang.
3. Ada pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda – tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yaitu nilai ($p < 0,05$ dan $Z = -2,248$

Saran.

1. Bagi responden
Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber terpercaya dan saat kunjungan ANC lebih aktif untuk bertanya kepada bidan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.
2. Bagi bidan atau tenaga kesehatan
Diharapkan bidan atau tenaga kesehatan lainnya lebih aktif memberikan intervensi penyuluhan kepada ibu-ibu hamil, karena dengan penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih memperhatikan tempat saat memberikan penyuluhan. Yaitu menyediakan tempat yang nyaman dan kondusif untuk penyuluhan sehingga penyampaian materi dapat diterima dengan maksimal oleh ibu hamil.



ASTIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2010) *Profil Data Kesehatan Yogyakarta Tahun 2010*. Tersedia dalam <http://dinkes.jogjaprovo.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Heru. 2009. *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemkes RI. (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal 15 Maret 2013)
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Keempat, Jakarta: Rineka Cipta.
- News, Sindo. *Angka kematian Ibu (AKI)*. Salemba Medika : Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : R&D.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Keduabelas, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- _____, 2010. *Populasi dan sample penelitian*, Cetakan Keduabelas, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies A foundation document to guide capacity development of healtheducators*. http://applications.emro.who.int/dsaf/EMRPUB_2012_EN1362.pdf [Diakses 28 Desember 2013]